**ULANGAN TENGAH SEMESTER**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**DOSEN PENGAMPU :**

Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag

**OLEH:**

Agnita Putri Mawaddah

20059115

**FAKULTAS EKONOMI**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2021**

1. Menurut saya, sebagai seorang manusia tujuan hidup di dunia ini adalah :

1. Menyembah Allah SWT dan beribadah

Tujuan hidup manusia adalah untuk mengabdi kepada Allah SWT (ibadah). Adapun semua tujuan-tujuan kecil yang lain tunduk dan di dalam lingkaran tujuan tertinggi pengabdian tersebut. Sebagai hamba Allah, manusia wajib menjalankan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya. Manusia juga harus menjadikan [rukun iman](https://dalamislam.com/dasar-islam/rukun-iman) dan [rukun islam](https://dalamislam.com/dasar-islam/rukun-islam) sebagai pedoman hidupnya. Berikut ini adalah ayat yang menyebutkan kewajiban manusia untuk beribadah kepada Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku” (Qs Adz zariyat : 56).

Untuk beribadah, yang dapat dilaksanakan oleh manusia untuk memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dapat berifat umum maupun khusus. Ibadah yang bersifat khusus adalah ibadah yang langsung ditujukan kepada Allah SWt seperti shalat, baik shalat wajib ataupun shalat sunnah, puasa, zakat, haji dan ibadah lainnya yang sifatnya sunnah seperti membaca Alqur’an, bersedekah. Adapun ibadah yang dilakukan secara umum adalah ibadah yang kaitannya dengan hubungan manusia dengan sesamanya seperti menyambung tali silaturahmi dan tolong menolong antar sesama sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”* (Al hujurat : 13)

2. Menjalankan Peran sebagai Khalifah

Manusia adalah khalifah di muka bumi dan setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Istilah khalifah disini adalah pemimpin dimana manusai bertanggung jawab menjaga keberlangsungan hidupnya dan alam sekitarnya. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. al-anbiya’, [21] : 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S. al-anbiya’, 21:107).*

Sebagai makhluk yang dikaruniai akal maka untuk mencapai tujuan sebagai khalifah, manusia memiliki kewajiban untuk mengelola sumber daya alam dan menjaga kelestariannya. Tidak hanya itu, manusia juga berkewajiban untuk menjaga dirinya sendiri dari perilaku yang tidak baik karena setiap perlakuan atau perbuatan manusia di dunia kelak akan dimintai pertanggung jawabannya.

3. Meneruskan Ajaran Islam

Tidak hanya beribadah dan menjalankan tugasnya sebagai khalifah, manusia juga wajib menuntut ilmu dan meneruskannya agar ajaran islam tetap terjaga hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan menurut islam yang menyebutkan bahwa ilmu pendidikan islam bukan hanya ilmu yang diajarkan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT akan tetapi juga untuk menuntun perilaku manusia dan menunjukkan perbuatan amar ma’ruf nahi mungkar.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.“(QS Al Imran : 104).

Adapun Hakikat Tujuan Penciptaan Manusia menurut Islam adalah:

1. Makhluk Allah yang paling sempurna

Allah menciptakan manusia dengan kesempurnaan dan keunikan. Ia berbeda dengan makhluk lainnya dan bahkan Allah memerintahkan malaikat untuk bersujud kepada Adam AS karena akal dan pengetahuan yang dianugerahkan kepadanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At Tin berikut ini

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”* (QS At tin : 4).

2. Manusia sebagai bukti kekuasaan Allah SWT

Sejak awal penciptaannya, manusia pertama yakni Adam As telah mengakui Allah sebagai Tuhannya dan hal tersebut mendorong manusia untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT. Penciptaan manusia juga memiliki hakikat bahwa Allah menciptakan agama islam sebagai pedoman hidup yang harus dijalani oleh manusia selama hidupnya. Seluruh ajaran islam adalah diperuntukkan untuk manusia dan oleh karena itu manusia wajib beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa yakni Allah SWT.

3. Manusia diciptakan sebagai hamba Allah

Adapun Allah menciptakan manusia untuk mengabdi dan menjadi hamba yang senantiasa beribadah dan menyembah Allah SWT sebagaimana yang disebutkan dalam ayat berikut

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.”(QS Adz zariyat : 56).

4. Manusia diciptakan Allah sebagai Khalifah

Sebagai manusia yang berperan sebagai khalifah maka manusia wajib menjalankan tugasnya untuk senantiasa menjaga bumi dan makhluk lainnya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang diperbuatnya kelak di hari akhir. Hal ini disebutkan dalam firman Allah SWT Surat Albaqarah ayat 30 yang bunyinya

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanyas dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*(QS Al Baqarah :30).

1. Menurut pendapat saya setiap manusia memerlukan menganut salah satu agama. Banyak sekali manfaat kehidupan yang tidak kita ketahui didalam agama. Beberapa manfaat kita harus memiliki agama ialah
2. Dengan beragama manusia mengetahui dengan pasti untuk apa ia hidup.
3. Dengan beragama manusia punya panutan dalam menjalani hidup.
4. Dengan beragama manusia mempunyai tempat berkeluh kesah disaat mempunyai masalah.
5. Dengan bergama manusia tidak hidup seenaknya. Karena dalam agama terdapat banyak sekali perintah dan larangan yang harus dipatuhi.

Saya memilih agama Islam karena, Agama islam merupakan agama yang diturunkan Allah melalui para Rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia, karena itu disebut Risalah. Agama Islam bukan saja agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW melainkan seluruh agama yang dibawa oleh para nabi sebelumnya bertujuan menyelematkan manusia dari kemaksiatan dan kesengsaraan. Agama tersebut menuntut manusia ke jalan yang lurus agar terciptanya keselamatan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Setiap agama memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Begitu juga dengan Islam, sebagai agama yang sempurna memiliki karakteristik yang agung dan mulia. Adapun yang menjadi karakteristik agama Islam sebagai berikut:

a) Islam Agama Tauhid. Islam mengimani hanya satu tuhan yaitu Allah Swt. Keesaan Tuhan tidak beranak dan tidak pula diperanakkan (Qs. 112: 1-4). Mengesakan Tuhan dalam keyakinan merupakan fitrah yang sesuai dengan logika manusia.

b) Islam Agama Syumuliyah: Islam merupakan agama yang diturunkan tanpa membeda-bedakan antara satu suku dengan suku lainnya atau bangsa dengan bangsa lainnya. Di hadapan Allah Swt semua manusia sama. Oleh sebab itu, keuniversalan ajaran Islam adalah untuk seluruh umat manusia.

c) Islam Agama Tasamuh: Islam dengan ajarannya penuh toleransi. Islam tidak memaksakan kepada setiap orang untuk menjadi Muslim. Seseorang medeka dalam memilih agama sesuai dengan keyakinananya sebab seseorang hanya akan mempertanggungjawabkan apa yang menjadi pilihannya. Dalam Islam, biarkan fitrah yang menemukan hidayah sehingga terciptalah ketaatan dan kepatuhan yang sempurna (Qs. 2: 256).

d) Islam Agama Tawazun: Islam adalah agama tawazun yang berarti penuh dengan keseimbangan. Tidak hanya mementingkan persoalan rohani. Akan tetapi, juga mementingkan hal yang bersifat materi. Hal ini menunjukkan kehidupan dunia harus seimbang dengan akhirat (Qs. 28:77).

e) Islam Agama Kamilah: Islam adalah agama yang sempurna karena telah disempurnakan oleh Allah Swt melalui nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad Saw. Bukti kesempurnaan Islam adalah dengan diturunkannya al-Qur’an yang menjadi referensi utama dalam kehidupan. Islam telah menjelaskan tiga sendi utama yang mendukung lahirnya kemashlatan hidup bagi manusia. Ketiga unsur tersebut adalah, akidah, syari`ah dan akhlak.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S. al-anbiya’, 21:107).*

1. Al-Qur’an adalah syari’at islam yang bersifat menyeluruh. Ia merupakan sumber dan rujukan yang pertama bagi syari’at, karena didalamnya terdapat kaidah-kaidah yang bersifat global beserta nilainya. Jika Al-Qur’an merupakan syari’at islam yang bersifat menyeluruh, maka mayoritas penjelasannya adalah bersifat global, dan sedikit sekali yang terinci, penjelasannya, yaitu:

1. Penjelasan Al-Qur’an yang bersifat sempurna dalam hal ini sunnah berfungsi untuk menetapkan makna yang dikandungnya.

2. Al-Qur’an bersifat mujmal (global) sedangkan sunnah berfungsi untuk menjelaskannya, seperti perintah membayar zakat, nash Al-Qur’annya adlah bersifat mujmal, kemudian disebarkan secukupnya oleh sunnah. Contoh lain ialah, lafazh-lafazh yang tidak jelas maknanya, kecuali setelah dijelaskan oleh sunnah.

3. Al-Qur’an hanya menjelaskan pokok-pokok hukum, baik dengan isyarat, maupun dengan ungkapan langsung, kemudian sunnah merinci hukum tersebut dengan sempurna.

Ayat-ayat Al-Qur’an dari segi kejelasan artinya ada dua macam. Keduanya dijelaskan Allah Al-Qur’an surat Ali’imran (3):7, yaitu :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ ۖ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:  *Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat , itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mu-tasyaabihaat . Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.(Qs. Ali-Imran:7).*

1. Al-Qur‟an adalah sumber ajaran pokok, sedangkan sunnah/hadis merupakan sumber kedua setelah Al-Quran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena hakekatnya sama-sama bersumberkan wahyu. Karena Alquran bersifat mujmal (global) maka Sunnah diperlukan untuk merincikan yang ada pada AlQuran. Perbedaan Al-Quran dan As-Sunnah

a) Kebenaran Al-Qur‟an bersifat mutlak (qath‟i), sedangkan sunnah bersifat dzanni. b) Semua ayat Al-Qur‟an wajib diamalkan sedangkan hadis tidak semuanya wajib diamalkan.

c) Kebenaran Al-Qur‟an bersifat autentik sedangkan sunnah terdapat kerelatifan seperti perbedaan redaksi dan periwayat.

Ijtihad merupakan sumber hukum Islam yang ketiga setelah al-Qur’an dan Sunnah. Ijtihad sangat diperlukan karena tidak semua hukum tentang kehidupan manusia tertulis secara terperinci dalam al-Qur’an dan Sunnah. Dengan adanya ijtihad penentuan hukum dapat dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan zaman, namun tidak terlepas dari al-Qur’an dan Sunnah.

*“Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.”(Hadits Shahih Lighairihi, H.R. Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Dishahihkan oleh Syaikh Salim al-Hilali di dalam At Ta‟zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah, hlm. 12-13).*

1. Secara bahasa Aqidah berasal dari bahasa Arab yang berarti buhul, ikatan, janji atau kepercayaan. Aqidah dalam arti ikatan karena aqidah merupakan tali yang menghubungkan hati antara manusia dan Tuhannya. Tali itu berupa kepercayaan/keyakinan dan oleh karenanya aqidah disebut juga dengan keimanan. Aqidah dalam arti janji ialah karena setiap manusia pada dasarnya sudah mengikat janji dengan Sang Maha Pencipta (al-khaliq) bahwa ia telah mengakui Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah. inti dari pada aqidah Islam itu ialah meyakini keesaan Allah diikuti dengan pokok-pokok keimanan lainnya yang disebut dengan rukun iman. Secara garis besar ruang lingkup Aqidah Islam meliputi empat hal pokok yakni; uluhiyat (ketuhanan), nubuwat (kenabian), ruhaniyat (keyakinan kepada makhluk-makhluk tanpa jisim seperti malaikat, jin, iblis/syetan dan roh), dan sam‟iyat (berita-berat tentang alam barzakh dan akhirat). Kemudian dikembangkan menjadi keyakinan kepada Enam Pokok-pokok Keimanan yakni iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari kiamat dan takdir (qadha & qadar). Inilah yang lazim disebut Rukun Iman (arkan al-iman). Keenam macam obyek pokok keimanan ini wajib diyakini oleh setiap Muslim. Rukun iman merupakan pokok-pokok keyakinan dan sebagai fondasi yang di atasnya tegak syariat Islam untuk mengatur semua aspek kehidupan manusia. Hubungan antara aqidah dan syari‟ah itu ibarat hubungan antara fondasi dan bangunan. Bangunan akan dapat beridiri dengan kokoh apabila fondasi kokoh dan begitulah sebaliknya. Maka, aqidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama (din) dan diterimanya suatu amal. Allah swt berfirman, yang artinya Artinya: “Maka barangsiapa mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya (di akhirat), maka hendaklah ia beramal shalih dan tidak menyekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya.” (Q.S. al-Kahfi: 110).
2. 1. Tathayyur  
   Tathayyur adalah beranggapan sial dengan waktu tertentu, tempat tertentu, atau sesuatu yang dilihat, didengar, atau diketahui. (al-Qaulul Mufid)  
   Di sebagian daerah, penduduk membangun rumah menghadap arah tertentu. Mereka juga memulai membangun dan menempatinya di hari tertentu, dengan keyakinan akan mendatangkan keberuntungan dan menjauhkan kesialan.

2. Tamimah

Tamimah adalah sesuatu yang digantungkan pada seorang anak untuk menolak ‘ain atau musibah.

Sering kita melihat benda-benda yang digantungkan di rumah, mobil, toko, atau dipakaikan pada anak dengan niat menolak bala. Semua ini termasuk jenis tamimah yang syirik.

3. Jampi-jampi/mantra

Yang dimaksud adalah ruqyah (bacaan-bacaan) yang syirik, yang mengandung permintaan bantuan kepada jin.

4. Perdukunan  
Ini adalah musibah yang melanda banyak kaum muslimin. Banyak orang menjadi pelanggan dukun dalam keadaan senang ataupun susah, padahal ancaman bagi dukun dan yang mendatanginya sangat besar. Rasulullah n berkata:

“Barang siapa mendatangi dukun dan bertanya sesuatu, tidak akan diterima shalatnya selama empat puluh malam.” (HR. Muslim)

5. Sembelihan untuk selain Allah   
Rasulullah n telah memberitakan bahwa termasuk orang yang dilaknat adalah seorang yang melakukan sembelihan untuk selain Allah .

6. Mencari berkah dari benda-benda tertentu  
Sebagian orang mencari berkah kepada pohon, kuburan, atau benda-benda yang mereka miliki, seperti keris dan cincin.

1. Untuk menghadapi penyimpangan-penyimpangan aqidah, maka diperlukan pemeliharaan Aqidah dengan cara:

1) Menambah atau memperdalam ilmu

Firman Allah:

“…..sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya,

hanyalah ulama (orang-orang berilmu). Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi

Maha Pengampun” (Q.S.Fathir/35:28).

2) Membiasakan amal shalih

3) Membiasakan jihad

Firman Allah:

“Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan

yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman

kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan

jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya” (Q.S. Ash-Shafat/61:10-11)

4) Berserah diri kepada Allah (tawakal)

Firman Allah:

“(Tidak demikian), bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah,

sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak

ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”

(Q.S.Al-Baqarah/2:112)

5) Selalu mencari keridhaan Allah

Firman Allah:

“Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan

keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu

dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan

menunjuki mereka ke jalan yang lurus” (Q.S.Al-Maidah/5:16)

6) Memakmurkan masjid

Firman Allah:

“Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang

beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat,

menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka

merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang

mendapat petunjuk (Q.S.At-Taubah/9:18).

7) Membiasakan zikir dan membaca serta mendengarkan Al-Qur`an

Firman Allah:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila

disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada

mereka ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada

Tuhanlah mereka bertawakkal.” (Q.S.Al-Anfal/8:2).